

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan yang optimal didukung oleh unit-unit dengan tugas yang spesifik, salah satunya unit rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis dilakukan untuk memenuhi kegiatan administrasi rumah sakit dan pengelolaan data pasien (Budi, 2011).

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang selanjutnya disebut RMIK merupakan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Rekam medis bertujuan untuk menciptakan tertib administrasi yang memegang peranan penting dalam manajemen pelayanan kesehatan. Salah satu bagian dari unit rekam medis yaitu bagian *filing* rekam medis (Puteri & Fitriani, 2020).

Peran rekam medis bagian *filing* sangat dibutuhkan demi kelancaran pelayanan kesehatan. *Filing* merupakan salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertugas menyimpan rekam medis, menyediakan rekam medis, *retensi* rekam medis, penilaian guna rekam medis dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan rekam medis (Puteri & Fitriani, 2020).

Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan milik Polri yang merupakan satuan kerja dari Biddokes (Bidang Kedokteran Kepolisian) Polda Jatim, yang memberikan pelayanan kesehatan untuk anggota dan masyarakat umum. Berdasarkan studi pendahuluan, Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso memiliki jumlah pasien yang banyak baik pasien rawat jalan maupun rawat inap, sehingga semakin banyak pula jumlah rekam medis yang harus dikelola. Berikut data jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso pada tahun 2017-2021 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien di RS Bhayangkara Bondowoso pada Tahun 2017-2021

No	Tahun	Kunjungan Pasien Rawat Jalan		Kunjungan Pasien Rawat Inap	Jumlah
		Baru	Lama	Lama	
1.	2017	14.156	42.778	6.958	56.934
2.	2018	16.997	62.217	8.675	79.214
3.	2019	17.363	76.273	9.768	93.636
4.	2020	11.658	64.930	7.648	76.588
5.	2021	10.876	59.708	6.892	70.584

Sumber: Laporan Tahunan RS Bhayangkara Bondowoso

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 rak penyimpanan diruang *filing* sudah penuh, dikarenakan rekam medis yang bertambah tidak sebanding dengan rekam medis yang di *retensi*. *Retensi* dilakukan pada tahun 2017 sebanyak 402 rekam medis. Kebutuhan rekam medis yang semakin bertambah menyebabkan rak penyimpanan tidak bisa menampung lebih banyak rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Satrio (2018) yang mengatakan bahwa penambahan rekam medis yang terus meningkat dan tidak diimbangi dengan penyusutan (*retensi*) yang baik juga akan menimbulkan penumpukan rekam medis dan mengganggu aktivitas kerja. Berikut adalah gambar kondisi ruang *filing* di unit rekam medis Bhayangkara Bondowoso.



A

B

Gambar 1. 1 Kondisi Ruang *Filing* di Unit Rekam Medis Bhayangkara Bondowoso

Gambar 1.1 menunjukkan pada Gambar A terdapat rekam medis yang berada didalam rak penyimpanan terlihat tidak rapi karena kelebihan rekam medis. Akibat dari kelebihan rekam medis terkadang ada beberapa *tracer* atau rekam medis yang terjatuh. Kondisi ini mengganggu sistem penjajaran rekam medis yang seharusnya mempermudah petugas dalam pengambilan maupun pengembalian rekam medis. Peletakan rekam medis menjadi tidak tepat sesuai dengan sistem penjajaran karena kesulitan petugas dalam menempatkan rekam medis serta menahan rekam medis lainnya agar tidak jatuh dari rak. Akibat penuhnya kapasitas rak penyimpanan, terdapat lebih dari 1000 rekam medis belum dimasukkan ke dalam rak dan menyebabkan penumpukan rekam medis yang ditunjukkan oleh gambar B. Hal ini mengakibatkan petugas kesulitan untuk mencari rekam medis yang dibutuhkan sewaktu-waktu.

Permasalahan yang lain yaitu pada unit rekam medis hanya memiliki 7 orang petugas terdiri dari 5 petugas rekam medis yang bertugas pada *shift* pagi dan 2 orang petugas rekam medis yang bertugas pada *shift* sore. Pada masing-masing petugas juga tidak memiliki *jobdesc* dan koordinator bagian *filing*. Hal tersebut menyebabkan petugas tidak hanya terfokus pada satu pekerjaan, sehingga menyebabkan pekerjaan yang mereka kerjakan menumpuk dan menyebabkan petugas tidak bisa untuk menyelesaikan semua pekerjaan di ruang rekam medis. Hal ini tidak sesuai dengan Permenkes (2010) menyatakan bahwa tenaga penunjang disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

Uraian permasalahan diatas berdampak pada pelayanan rekam medis yaitu lamanya waktu tunggu pasien, terganggunya kenyamanan petugas dalam bekerja, terjadinya kelelahan kerja karena petugas melakukan keseluruhan pekerjaan unit rekam medis, keterlambatan penyediaan rekam medis, salah letak (*missfile*). Penelitian oleh Uma (2016) menyatakan penyelenggaraan *filing* rekam medis yang tidak baik berdampak terhadap mutu pelayanan yang diberikan sehingga menimbulkan adanya keluhan dari pasien dan petugas karena proses pencarian rekam medis cukup memakan waktu dan rekam medis yang tidak ditemukan membuat petugas kesulitan dalam bekerja.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka perlu dilakukannya evaluasi terhadap penyelenggaraan *filing* rekam medis yang merupakan tolak ukur kualitas pelayanan rekam medis. Kualitas penyelenggaraan *filing* rekam medis tersebut dapat dievaluasi menggunakan pendekatan sistem yang telah dikembangkan sejak awal tahun 1960an yang terdiri dari *input*, *process*, dan *output* (Muninjaya, 2012). Dari uraian latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk mengevaluasi penyelenggaraan *filing* rekam medis yang berjudul “Evaluasi Penyelenggaraan *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Evaluasi Penyelenggaraan *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Penyelenggaraan *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi aspek *input* (Sumber Daya Manusia, Pembiayaan, Saran dan Prasarana, *Standart Prosedur Operasional*) dari Penyelenggaraan *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
2. Mengevaluasi aspek *process* (Penyimpanan, mengambil kembali (*retriev*), retensi, penilaian guna, pemusnahan) dari Penyelenggaraan *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan masalah dari hasil evaluasi Penyelenggaraan *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman tambahan bagi peneliti khususnya tentang penyelenggaraan *filing* rekam medis.
2. Dapat menerapkan teori yang telah didapat di perkuliahan untuk menghadapi masalah-masalah yang ada di lapangan.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi berjalannya penyelenggaraan *filing* rekam medis dirumah sakit serta menjadi masukan agar memperhatikan penyelenggaraan *filing* rekam medis yang baik demi terciptanya proses pelayanan yang optimal.

1.4.3 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

1. Mencetak mahasiswa D-IV Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember yang mempunyai keahlian dalam pengelolaan rekam medis yang siap terjun ke dunia kerja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi, serta wawasan bagi mahasiswa rekam medis lainnya.